

Efisiensi Bank Umum Syariah terhadap Keuangan Indonesia Selama Tiga Tahun Terakhir

Shalsabila Pridayanti^{1*}, Timothy Sampurno², Theresa Ulibasana Napitu³, Tomy Rizky Izzalqurny⁴
¹²³⁴Universitas Negeri Malang

*shalsabila.pridayanti.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Industri perbankan syariah memegang peranan penting dalam perkembangan keuangan Indonesia secara keseluruhan. Sejalan dengan hal ini, dituntut adanya pengukuran tingkat efisiensi kinerja demi keberlangsungan operasional industri perbankan syariah. Tujuan dari penelitian kami adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi kinerja bank umum syariah di sektor keuangan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Hasil analisis tingkat efisiensi kinerja bank umum syariah akan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan baru untuk mengatasi masalah efisiensi kinerja bank umum syariah yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literasi dan analisis pada beberapa laporan, *paper*, dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data dan pengukuran ini dikategorikan efisiensi atau pengelolaan sumber daya yang dimiliki telah optimal. Banyaknya subsektor meningkat. Aset dana ketiga juga banyak kenaikan walaupun di awal ada penurunan dikarenakan awal pandemi dan masih mencari cara kinerja pada bank syariah, tetapi di tahun selanjutnya ada peningkatan hingga masyarakat mulai percaya dan menunjukkan minat untuk menggunakan bank umum syariah.

Kata Kunci: bank umum syariah, efisiensi, keuangan

Abstract

The Islamic banking industry plays an important role in the overall financial development of Indonesia. In line with this, there is a measurement of the level of performance efficiency for the sustainability of the operations of the Islamic banking industry. The purpose of our research is to analyze the efficiency level of performance of Islamic commercial banks in the Indonesian financial sector from 2019 to 2021 based on the Indonesian Islamic Financial Development Report. The results of the analysis of the efficiency level of the performance of Islamic commercial banks will be the basis for developing new strategies and policies to overcome the problem of the performance efficiency of existing Islamic commercial banks. The research method used in this study is a literacy study in several reports, papers, and journals. The results of this study indicate that the data and measurements are categorized as efficiency or the management of the resources owned has been optimal. The number of sub-sectors increased. The third fund's assets also increased rapidly at the beginning there was a decline due to the beginning of the pandemic and they were still looking for ways to perform in Islamic Banks, but in the following year there was an increase until people began to trust and show interest in using Islamic Commercial Banks.

Keywords: Islamic Commercial Banks, efficiency, finance

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki tujuan maupun fungsi untuk keuangan Indonesia. Untuk fungsi dan tujuan untuk memperluas kemakmuran ekonomi, banyaknya lapangan kerja bagi masyarakat, stabilnya nilai

moneter, likuiditas, dan amanya investasi tabungan. Sistem dalam perbankan ada dua, yaitu syariah dan konvensional.

Konvensional dan syariah memiliki prinsip dan sistem yang berbeda. Bank umum syariah berpegang prinsip syariah dengan konsisten dan menyeluruh, sedangkan perbedaan sistem ada dalam cara pengambilan keuntungannya, yang keuntungan perbankan konvensional dihasilkan antara selisihnya bunga simpanan nasabah dengan bunga yang dipinjamka. Pada operasional bank syariah, keuntungan didapatkan dari penyaluran dana kepada nasabah dalam bentuk akad seperti akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, dan *istihna*. Akad tersebut memiliki arti seperti pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa. Dengan adanya perbedaan ini, bank syariah semakin disukai atau diminati oleh calon nasabah.

Perbankan syariah selama tiga tahun belakangan mengalami perkembangan yang positif dan signifikan. Statistik bulan Januari 2022 menunjukkan jumlah kantor layanan syariah dan unit usaha syariah sebanyak 3.301 dan Bank Umum Syariah sebanyak 499. Menurut Global Islamic Economy Indicator Score (GIEI), Indonesia menduduki peringkat 4 top 10 dalam kategori *Halal food*, *Modest Fashion*, *Islamic Finance* dan *Pharma & Cosmetic*, tetapi terdapat penurunan pada kategori *Halal Travel* dan *Media Reaction* yang mengakibatkan Indonesia tidak menduduki posisi Top 10.

Motivasi untuk mereformasi sektor perbankan syariah dengan cara mendorong perbankan dengan adanya peraturan dan hukum, pemantauan, pengawasan, manajemen likuiditas, audit, dan masih banyak lagi. Keberhasilan pelaksanaan reformasi ini akan memiliki dampak positif dalam perbankan dari segi operasional maupun efisiensi akan menekan biaya dan menggunakan margin dengan relatif kecil untuk nasabah. Untuk pencapaian efisiensi yang akan meningkatkan pangsa pasar dalam jangka panjang.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan sektor perbankan memiliki pangsa pasar sebesar 6,65% per Februari 2022. Pangsa pasar perbankan syariah dalam jangka panjang diharapkan sebagai berikut: 1) memiliki nilai kompetitif yang tinggi dan selaras dengan nilai-nilai syariah, 2) berperan penting dan menjadi lembaga perbankan untuk meningkatkan kinerja ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, 3) tingkat daya saing yang tinggi menurut internasional, 4) kemampuan standar operasional keuangan untuk bersaing secara global.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan, agar dapat mencapai keberhasilan dan memperoleh profit yang diharapkan di tengah tingkat persaingan yang tinggi maka penting sekali untuk dapat memperhatikan efisiensinya. Pengukuran efisiensi dapat dijadikan sebagai indikator penting untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam bertahan dan menghadapi persaingan antara bank syariah dengan bank nasional. Mengingat lembaga keuangan memiliki fungsi strategis dalam perekonomian, maka pengukuran efisiensi (*performance measurement*) merupakan salah satu sarana untuk mengetahui kinerja sistem lembaga keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Bank syariah menggunakan prinsip dasar syariah dalam SOP (Standar Operasional), seperti menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan imbalan. UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah, bank umum syariah adalah bentuk bank nasional yang sistem operasinya berdasarkan prinsip syariah. Menurut istilah lain, perbankan syariah adalah perbankan syariah atau *interest free banking* yang tidak menggunakan bunga, spekulasi, dan ambiguitas dalam kegiatan usahanya.

Efisiensi berfokus pada apakah penggunaan sumber daya sesuai dengan permintaan dan kapasitas tanpa pemborosan. Menurut penelitian, efisiensi dalam keuangan dapat dilihat

berdasarkan gambaran perbedaan dalam output yang dapat dicapai sama seperti input. Output dan input yang akan kami gunakan dalam melakukan penelitian adalah input modal, aktiva tetap, dana pihak ketiga, dan biaya operasional, sedangkan outputnya meliputi kredit atau pembiayaan dan keuntungan. Efisiensi bank dapat dilihat dari perspektif mikro dan makro (Danupranata, 2013). Pengukuran efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode, yaitu metode produksi, metode laba, dan metode intermediasi.

METODE PENELITIAN

Data yang disajikan berupa data sekunder yang disajikan berwujud angka maupun kualitatif yang diangkakan yang akan melampirkan angka berupa *financial statement* bank umum syariah, statistik perbankan syariah, maupun laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literasi dan analisis pada beberapa laporan, *paper*, dan jurnal.

Seperti yang kita ketahui bahwa bank umum syariah yang terdaftar pada OJK, terdapat laporan keuangan BUS dan Konvensional. Data yang diambil dalam bentuk eksternal, yaitu dokumen statistik dan laporan yang akan kami ambil pada tahun 2019-2022. Untuk teknik *sampling* yang akan diambil adalah *purposive sampling*, di bawah ini adalah input dan output.

Tabel 1. Sampel Bank

No.	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah dan konvensional (Bank Danamond) yang terdaftar di OJK dari 2019-2022	36
2	Perbankan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap 2019-2022	36
Jumlah pengamatan (3 tahun)		36

Sumber: Data diolah (2022)

Variabel input yang berisi modal, dana pihak ketiga, dan biaya operasional. Bank yang menerima dana dari pihak ketiga ada tabungan, deposito, dan surat berharga. Variabel output yang mencakup kredit dan laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perbankan syariah pada Maret 2019 menunjukkan perkembangan yang baik pada aset, pembiayaan yang disalurkan, dan pihak ketiga yang terus bertumbuh. Penelitian yang didapat dari OJK sendiri, sedangkan di tahun terakhir pada tahun 2019 terdapat pertumbuhan positif walaupun adanya perlambatan dibanding pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai pada 6,81% terhadap bank nasional. 30 dari 34 bank syariah yang memiliki bank umum konvensional yang salah satunya OJK yang mendorong komitmen bank syariah yang didapat dari peningkatan modal dan skala usaha dan mencapai pada 10% untuk mengembangkannya. Dana pihak ketiga yang pertumbuhan sebesar 11,94%, perkembangan yang terlambat ini sejalan dengan perlambatan BPK bank umum konvensional.

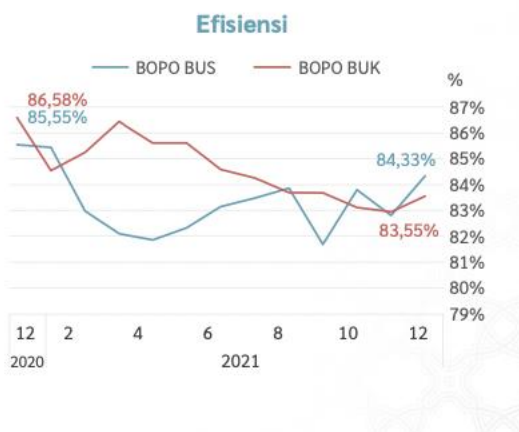
Laporan keuangan pada tahun 2020 yang diawali dengan masalah pandemik Covid-19 terdapat kinerja bank syariah umum maupun konvensional. Bank syariah umum menunjukkan stabilitas yang terjaga dibanding dengan bank umum konvensional. Walaupun pada pembiayaan yang melambat dengan rasio FDR BUS 76,63% yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 77,91%. Aset perbankan syariah yang menunjukkan pertumbuhan positif dan mengalami percepatan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan pada dana pihak ketiga yang bertumbuh sebesar 11,98% dibanding tahun sebelumnya dengan sebesar 11,82%. Perlambatan

pertumbuhan ekonomi nasional terhadap korporasi yang giro berasal dari situ semua. Efisiensi BUS-UUS terdampak perlambatan menjadi sebesar 83,63% walaupun BOPO dalam kisaran stabil. Dengan permodalan pada BUS sebesar 21,64% dan BPRS 28,60%

Terakhir pada tahun 2021, keuangan syariah Indonesia yang memiliki tiga subsektor yaitu, perbankan syariah, keuangan non-bank syariah, dan pasar modal syariah yang per Desember 2021, total aset keuangan syariah mencapai Rp2.050,44 triliun. Pada tahun kedua pandemi ini, aset keuangan Covid yang bertumbuh sebesar 13,82%. Pasar modal Syariah yang memiliki aset keuangan 60,27% mengalami pertumbuhan tertinggi dari sektor lainnya. Pertumbuhan aset, pembiayaan, dan DPK perbankan Syariah memiliki performa baik. Pertumbuhan yang sebesar 13,945% lebih tinggi dibanding dengan perbankan konvensional. Pertumbuhan sebesar 11,93%. Pertumbuhan yang baik menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin dipercaya oleh masyarakat maupun nasabah di masa pandemik.

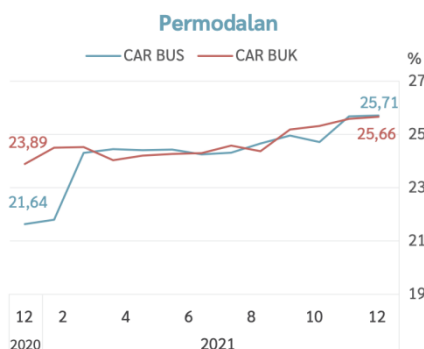
Di masa pandemik ini, BUS menunjukkan stabilitas yang terjaga dari sisi modal maupun CAR BUS (Pada Gambar 2). Efisiensi BOPO BUS sebesar 84,56% yang ada penurunan dari tahun lalu sebesar 85,55% bisa dilihat pada Gambar 1 dan pada BOPO BUK juga mengalami penurunan. Aset perbankan syariah yang mengalami percepatan dan meningkat setiap tahunnya. 23 dari 44 bank syariah mempunyai bank umum konvensional. Berdasarkan bank umum berdasarkan modal inti yang memiliki 6 triliun sebanyak 10 BUS. BPRS pada tahun 2021 didominasi dengan kategori modal inti 15 miliar dengan komposisi 86 BPRS dari 164 BPRS. Perkembangan dana pihak ketiga yang tumbuh sebesar 15,30%. Pertumbuhan ini masih bisa dibilang stabil dan perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada tabungan dan memiliki nilai lebih rendah dari sebelumnya. Semua indikator yang ada pada aset, DPK bisa dilihat dari Gambar 3.

Dari data dan pengukuran ini dikategorikan efisiensi atau optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Banyaknya subsektor juga yang meningkat, dari aset dana ketiga juga banyak kenaikan walaupun di awal ada penurunan dikarenakan awal pandemik dan masih mencari cara kinerja pada bank syariah tetapi di tahun selanjutnya adanya peningkatan sampai masyarakat mulai percaya dan minat untuk menggunakan bank umum syariah.



Gambar 1. Efisiensi Pada Tahun 2021

Sumber: Laporan Keuangan OJK



Gambar 2. Permodalan dari tahun 2020 sampai 2021

Sumber: Laporan Keuangan 2021 OJK

Tabel 2. Indikator Utama Perbankan Syariah 2021

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (Triliun Rp)	PYD (Triliun Rp)	DPK (Triliun Rp)
BUS	12	2035	441,79	256,22	365,42
UUS	21	444	234,95	153,66	171,57
BPRS	164	649	17,06	11,98	11,59
Total	197	3128	693,80	421,86	548,58

Sumber: Laporan Keuangan 2021

SIMPULAN

Seperti pada awal artikel ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi bank umum syariah dalam keuangan Indonesia. Hasil analisis tingkat efisiensi kinerja bank umum syariah akan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan baru untuk mengatasi masalah efisiensi kinerja bank umum syariah yang ada. Dari hasil yang sudah dibuat bahwa telah berhasil atau bank syariah yang sudah melakukan kenaikan pada setiap tahun. Walaupun ada penurunan yang masih dalam kategori normal dibanding dengan BUK.

Perbankan syariah pada tahun 2022 yang lebih fokus pada pilar ke-dua berkaitan dengan ekosistem ekonomi syariah untuk meningkatkan pencapaian yang dilakukan pada tahun 2021. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap tahun efisiensi yang semakin baik bahkan dalam dana sosial syariah. Saran, untuk tahun ke depannya dapat lebih dikoordinasikan dengan kementerian dan Lembaga dan OJK lebih aktif mendorong peran perbankan syariah. Untuk keterbatasan, para peneliti bisa melihat pada OJK yang memiliki sebuah laporan keuangan lengkap per Desember setiap tahunnya dan juga memiliki setiap laporan keuangan di setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. (2021). *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (Bus) di Indonesia dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2017-2019*. (Skripsi thesis, IAIN Purwokerto) Retrieved from Digital Repository UIN: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10644/>
- Azzarah, N. (2021). *Analisa Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa Menggunakan Metode Data Envelopment(DEA) (Periode 2010-2019)*. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri

- Walisongo Semarang Retrieved from
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14424/1/Skripsi_1705036050_Novrizah_Azzarah.pdf
- Kuangan, O. J. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%20INDONESIA%202019.pdf>
- Kuangan, O. J. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019 - Sinergi dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kuangan, O. J. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020 - Ketahanan dan Daya Saing Keuangan Syariah di Masa Pandemi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kuangan, O. J. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021 - Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah dalam Momentum Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kuangan, O. J. (n.d.). *Laporan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%20INDONESIA%202020.pdf>
- (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019.P*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%20INDONESIA%202020.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2021*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sholikha, A. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Rachmatika, N. C. (2017). *Tinjauan Yuridis Perkembangan Hukum yang Mengatur Mengenai Perbankan Syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from Globethis.net: <https://repository.globethics.net/handle/20.500.12424/1188240>